



Pengaruh pemberian media poster kesehatan terhadap minat remaja mengikuti posbindu PTM

Anisa Catur Wijayanti ^{a,1}, Enggin Putri Edita ^{a,2}

^a Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Corresponding author: Anisa Catur Wijayanti (anisa.wijayanti@ums.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 June 2023

Revised: 23 September 2023

Accepted: 18 October 2023

Keywords:

Adolescents

Interest

Non-Communicable Diseases

Posbindu

Posters

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCD) are still a health problem in Indonesia in recent years. Non-communicable diseases often go undetected because no symptoms are found, so they are difficult to cure or will end in disability or death. There has been an epidemiological transition by shifting morbidity and mortality rates from infectious diseases to non-communicable diseases at a young age. The Indonesian government has created a program to overcome the problem of NCDs with the existence of NCDs Posbindu aimed at people over 15 years old who are still healthy and people with NCDs. There is a need to provide information using poster media regarding NCDs and NCDs Posbindu problems in adolescent understanding to prevent and control NCDs now and in the future. This study aims to determine the effect of giving poster media on teenagers' interest in participating in Posbindu at Ambarawa 1 High School. The results of the analysis showed that there was an influence of poster media on teenagers' involve in participating in NCDs Posbindu ($p:0,001$). The results showed a decrease in the average interest of adolescents in participating in the NCDs Posbindu by 3.15. This happened because adolescents objected to the implementation of the NCDs Posbindu, which was held one a month. Adolescents need to know that participating in Posbindu is an effort to prevent and control NCDs in the future. The data can be provided through cooperation between schools and community health centers that can involve existing extracurriculars and provide a better understanding of the importance of NCDs prevention and control efforts to adolescents, teachers and parents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular ini ditimbulkan oleh perilaku hidup dan lingkungan yang tidak sehat [1] Perilaku hidup yang menyebabkan penyakit tidak menular ini dapat digambarkan pada remaja saat ini. Dari penelitian Siswanto menemukan 36,6% siswa SMA yang mempunyai riwayat hipertensi 84,1% siswa yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi natrium, 7% siswa mempunyai kebiasaan merokok, dan 68,7% siswa mempunyai kebiasaan aktivitas fisik yang tidak teratur [2] Berbagai literatur menyatakan bahwa PTM terjadi dikarenakan kurang aktivitas

fisik, merokok, dan konsumsi alkohol. Menurut Kemenkes ada macam macam penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, kanker, gangguan pernafasan kronis, gangguan mental.

Istilah remaja atau bisa disebut *adolescens* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau tumbuh dewasa. Sampai saat ini istilah *adolescens* yang digunakan memiliki definisi yang luas meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik [3] Masa remaja secara umum diklasifikasi menjadi 3 tahap yang dapat ditinjau dari pengklasifikasian rentang usia. Terdapat banyak perbedaan mengenai pengklasifikasian remaja tersebut. Hurlock membagi tahapan masa remaja tersebut menjadi : remaja awal (12-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) [4]. Masih kurangnya penelitian yang memiliki fokus mengenai risiko masalah penyakit tidak menular pada remaja sehingga diperlukan informasi mengenai minat remaja untuk mengikuti kegiatan Posbindu sebagai upaya pengendalian penyakit tidak menular pada remaja. Hasil penelitian pada 2021 menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan kesehatan dengan pengetahuan [5]. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberian informasi kepada remaja mengenai pentingnya melakukan deteksi dini PTM.

Posbindu PTM merupakan suatu kegiatan skrining dini dan pemantauan faktor penyebab PTM yang diselenggarakan secara berkala, rutin, dan terpadu. Faktor penyebab PTM meliputi kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, diet tidak sehat, rendahnya aktivitas fisik, obesitas, stres, tekanan darah tinggi, kadar gula dalam darah, hiperkolestrol. Pada dasarnya kegiatan Posbindu PTM terdiri dari kegiatan konsultasi dan upaya merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar atas tanda dan gejala yang ditemukan sebagai tindakan preventif [6]. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) PTM merupakan suatu program yang diproyeksikan dapat mencegah dan mengendalikan faktor penyebab PTM di Indonesia. Posbindu dapat juga didefinisikan sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam upaya deteksi dini atas beberapa kasus penyakit tidak menular. Pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM secara rutin, periodik dan berkelanjutan serta layanan PTM secara universal di Puskesmas, efektif menurunkan prevalensi faktor penyebab PTM [7]. Kegiatan posbindu PTM memiliki sasaran kegiatan yang memiliki sasaran pada masyarakat dengan usia ≥ 15 tahun baik pada mereka yang masih sehat maupun yang telah sakit sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular [8]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaptiningsih, dkk tahun 2021 diketahui peran kader berhubungan dengan minat Masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini PTM [9]. Hasil penelitian Nasruddin tahun 2017 diketahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar antara lain pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan kerja [10].

Keikutsertaan masyarakat dalam program Posbindu merupakan landasan pokok dalam mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan program Posbindu PTM secara rutin, periodik dan berkelanjutan serta layanan PTM secara universal di Puskesmas, mampu menurunkan prevalensi faktor penyebab PTM dan efektif menurunkan jumlah faktor penyebab PTM. Program Posbindu PTM, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM, faktor penyebabnya, upaya deteksi dini, dan sebagai upaya tindak lanjut untuk mencegah dan mengendalikan melalui kegiatan konsultasi di Posbindu PTM dan pengobatan yang diperlukan dapat dilakukan melalui layanan di Puskesmas. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap motivasi seseorang. Pengetahuan juga merupakan hasil daritahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan atas suatu hal yang spesifik [11].

Di dalam promosi kesehatan ketika akan memberikan suatu penyuluhan baiknya menggunakan media guna untuk menarik masyarakat dalam melakukan promosi kesehatan tersebut. Media dalam promosi kesehatan merupakan hal utama guna untuk menyalurkan suatu

informasi atau pesan. Memilih media guna untuk menyebarkan pesan atau informasi mengenai kesehatan dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Menurut fungsi pesan media pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu media cetak, media elektronik dan media papan. Contoh media cetak yaitu poster, booklet, dan leaflet. Contoh media elektronik yaitu televisi, radio, dan video. Media papan contohnya baliho [12].

Alat bantu dalam promosi kesehatan atau biasa disebut media atau alat peraga merupakan alat bantu yang dapat memperlancarkan komunikasi dalam penyebarluasan suatu informasi. Poster sebagai media yang melibatkan unsur gambar, kata warna, dan pesan dengan maksud untuk menarik perhatian masyarakat membuat saya memilih media poster dalam penelitian ini. Sehingga disini peneliti menggunakan media poster dalam melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian media poster terhadap minat remaja mengikuti Posbindu PTM di SMA Negeri 1 Ambarawa.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini merupakan observasi dilakukan 1 kali sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 di SMA Negeri 1 Ambarawa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa dengan jumlah responden sebanyak 144 responden [13] dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling.

Variabel minat remaja mengikuti posbindu PTM menggunakan skala data numerik. Pengambilan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner penelitian terdiri atas karakteristik responden yang terdiri dari 3 pertanyaan dan mengenai minat remaja untuk mengikuti Posbindu sebanyak 16 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan nilai $>0,388$ sehingga dinyatakan valid dan reliabilitasnya dengan nilai $>0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Data karakteristik responden terdiri atas nama responden, jenis kelamin responden, dan pernah mendapatkan informasi mengenai posbindu PTM. Sedangkan pada variabel minat responden mengikuti Posbindu PTM terdiri dari pemahaman mengenai manfaat Posbindu, ketertarikan remaja untuk mengikuti Posbindu, rencana mengikuti Posbindu oleh remaja, dan tujuan mengikuti Posbindu bagi remaja. Analisis data statistik dilakukan dengan melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas data menunjukkan data tidak normal maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa yang terletak di Jalan Yos Sudarso No.46, Kupangtengah, Kupang, Kec. Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 144 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan pernah mendapatkan informasi mengenai Posbindu PTM

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
16	57	39,8
17	86	60,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	63	44,1
Perempuan	80	55,9
Pernah mendapatkan informasi mengenai Posbindu PTM		
Tidak	22	15,4
Iya	121	84,6
Total	143	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui mayoritas responden berusia 17 tahun (86%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 (55,9%), dan mayoritas responden pernah mendapatkan informasi mengenai Posbindu sebanyak 121 responden (84,6%). Analisis bivariat dilakukan setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dan menunjukkan jika data tidak normal sehingga analisis bivariat yang digunakan menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji beda minat remaja mengikuti Posbindu PTM sebelum dan sesudah diberikan media poster

	N	Mean	SD	Min	Max	Selisih	p-value
Pretest	143	13,81	2,429	7	16	-3,15	0,001
Posttest	143	10,66	3,165	1	15		

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan dari 143 responden di dapatkan rata-rata minat remaja untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM sebelum diberikan media Poster sebesar 13,81 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,429. Sedangkan setelah diberikan media poster mengalami penurunan rata-rata minat mengikuti Posbindu PTM sebesar 10,66 dengan standar deviasi sebesar 3,165. Hasil penelitian juga menunjukkan selisih penurunan rata-rata minat remaja mengikuti Posbindu PTM sebesar 3,15.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian poster terhadap minat remaja untuk mengikuti Posbindu PTM. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan menggunakan poster dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap minat mengikuti Posbindu PTM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pokhrel dan Adhikari pada 2019 yang menunjukkan hasil bahwa media poster dengan menggunakan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan remaja [14]. Diketahui nilai rata-rata minat remaja mengikuti Posbindu PTM sebelum diberi media poster sebesar 13,81 turun menjadi 10,66, sehingga menunjukkan penurunan sebesar 3,15. Penurunan minat remaja mengikuti Posbindu PTM dipengaruhi oleh penurunan pemahaman siswa terhadap masalah PTM maupun kegiatan Posbindu PTM. Hasil ini juga menunjukkan jika remaja masih perlu diberikan informasi mengenai masalah PTM maupun Posbindu PTM. Terjadinya penurunan rata-rata pemahaman siswa mungkin juga dipengaruhi oleh kesadaran mengenai kegiatan Posbindu yang baik dilakukan selama 1 bulan sekali sehingga menyebabkan siswa kurang berminat. Karena kesibukan yang dimiliki oleh siswa baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan yang dilakukan dengan teman-temannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryawati dan Nasution pada tahun 2018 menunjukkan terdapat korelasi antara pengetahuan tentang Pendidikan kesehatan terhadap perilaku sehat siswa [15] dan sejalan

dengan penelitian Fadilah, dkk tahun 2021 menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian Pendidikan kesehatan pada siswa SMP [16]. Sejalan dengan penelitian Shorayasari, dkk tahun 2017 menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai menggosok gigi dengan video modeling [17] dan ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai seks bebas [18]. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hasil persepsi seseorang atau hasil seseorang mengetahui suatu hal yang spesifik melalui inderanya. Pengetahuan seseorang dapat dihasilkan oleh pengalaman dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku teks, petugas kesehatan, poster, anggota keluarga. Remaja memiliki tingkat ingin tahu yang sangat besar sehingga mereka akan mencari dan berperilaku sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Remaja memiliki pemahaman bahwa kegiatan Posbindu yang harusnya dilakukan 1 bulan sekali dilakukan terlalu berat, karena mereka memahami bahwa kegiatan Posbindu PTM hanya perlu dilakukan oleh orang tua dan orang yang telah sakit. Sedangkan menurut mereka, remaja tidak perlu mengikuti Posbindu saat ini karena merasa sehat. Kegiatan Posbindu PTM berdasarkan pelaksanaan ditujukan pada orang dengan usia lebih dari 15 tahun karena diharapkan mereka dapat memahami mengenai risiko yang mungkin mereka miliki saat ini dapat mempengaruhi status kesehatan yang terjadi di masa depan. Perlu memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM dilakukan sejak dini, sehingga dapat terhindar dari masalah PTM di masa depan. Menurut Jonius dkk [19] menyatakan bahwa seseorang bisa mendapatkan pendidikan kesehatan dari media cetak yang berisi informasi seperti poster, leaflet dan media elektronik seperti televisi, video dan radio. Sehingga mungkin diperlukan media kesehatan lain untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya PTM bagi remaja. Hasil penelitian Zulkhairani dan Gurning tahun 2022 menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM [20] Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dapat memotivasi untuk berperan dalam pembangunan kesehatan.

Pemberian informasi kepada remaja dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan melakukan Kerjasama antara instansi kesehatan yang ada (Puskesmas maupun Dinkes) mengenai masalah penyakit tidak menular. Selain itu, informasi juga dapat dilakukan dengan melakukan Kerjasama dengan ekstrakurikuler yang sudah ada di SMA Negeri 1 Ambarawa yang menangani masalah kesehatan, yakni PMR. Melalui kegiatan PMR, siswa mendapatkan informasi mengenai masalah PTM dari teman sebaya yang menjadi anggota PMR. Tentu saja, anggota PMR perlu diberikan informasi terlebih dahulu dari instansi terkait mengenai masalah PTM. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan masalah kesehatan yang diterima oleh siswa SMA hanyalah masalah kesehatan reproduksi maupun HIV/AIDS saja. Karena adanya perubahan angka kesakitan dan kematian dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan urgensi pemberian informasi mengenai masalah PTM pada remaja.

Informasi PTM tidak hanya perlu diberikan pada remaja saja, tetapi juga perlu diberikan pada guru maupun orang tua siswa. Keberadaan siswa di sekolah dan di rumah menyebabkan kebutuhan informasi yang perlu di sampaikan pada siswa perlu dilakukan secara komprehensif tidak hanya dilakukan di sekolah maupun di rumah. Kegiatan Posbindu dengan fokus dilakukan pada orang yang berusia lebih dari 15 tahun dan pada orang yang masih sehat maupun sakit merupakan langkah awal melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Selain itu, pelaksanaan Posbindu PTM juga sebaiknya dilakukan tidak hanya di masyarakat tetapi juga bisa dilakukan di sekolah, supaya cakupan dari peserta Posbindu lebih luas. Mayoritas waktu remaja dihabiskan saat mereka bersekolah daripada di rumah, sehingga jika ingin meningkatkan

cakupan peserta instansi kesehatan bisa mendekatkan diri dengan melaksanakan Posbindu PTM di sekolah.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian media poster terhadap minat remaja mengikuti Posbindu PTM di SMA Negeri 1 Ambarawa. Diketahui nilai rata-rata minat remaja mengikuti Posbindu PTM sebelum diberi media poster. Terjadinya penurunan minat remaja dalam mengikuti Posbindu PTM dikarenakan adanya pemahaman bahwa Posbindu hanya perlu dilakukan oleh orangtua dan pemahaman remaja bahwa orang yang sehat tidak perlu mengikuti Posbindu. Oleh karena itu pentingnya pemberian informasi mengenai masalah PTM tidak hanya perlu diberikan pada remaja saja, tetapi juga perlu diberikan pada guru maupun orangtua siswa. Keberadaan siswa di sekolah dan di rumah menyebabkan kebutuhan informasi yang perlu di sampaikan pada siswa perlu dilakukan secara komprehensif tidak terbatas hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah. Kegiatan Posbindu dengan focus dilakukan pada orang yang berusia lebih dari 15 tahun dan pada orang yang masih sehat maupun sakit merupakan langkah awal melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Selain itu, pelaksanaan Posbindu PTM juga sebaiknya dilakukan tidak hanya di masyarakat tetapi juga bisa dilakukan di sekolah, supaya cakupan dari peserta Posbindu lebih luas karena mayoritas remaja menghabiskan waktu mereka di sekolah daripada di rumah. Oleh sebab itu, jika ingin meningkatkan cakupan peserta instansi kesehatan bisa mendekatkan diri dengan melaksanakan Posbindu PTM di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kepada siswa SMA 1 Ambarawa yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kontribusi penulis dalam pelaksanaan penelitian ini dalam pengumpulan data dan analisis data penelitian.

REFERENCES

1. Kemenkes RI. Rencana Aksi Pengendalian Penyakit Tidak menular Tahun 2015-2019. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI, 2017.
2. Siswanto Y, Lestari IP. Gambaran Pengetahuan Ramaja tentang Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Semarang. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020; 2: 1–6.
3. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Fifth Edition. Jakarta: Erlangga, 2004.
4. Hurlock EB. Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
5. Junios J, Hidayah A, Susanti E. The Correlation Health Education and Level Student's Knowledge of Drugs at The SMK Pembangunan. In: Proceedings of the 2nd Syedza Saintika International Conference on Nursing, Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, and Health Information Management (SeSICNiMPH 2021). Padang: Atlantis Press, 2021, pp. 102–107.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Indonesia
7. Rahadjeng E, Nurhotimah E. Evaluasi pelaksanaan posbindu penyakit tidak menular (posbindu ptm) di lingkungan tempat tinggal. Jurnal ekologi kesehatan 2020; 19: 134–147.

- 8 Kesehatan K, Direktorat RI, Penyakit JP, et al. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). 2012.
- 9 Kaptiningsih B, Suhartini T, Rahmat NN. Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan* 2023; 15: 1835–1842.
- 10 Nasruddin NR. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar Tahun 2017. Makassar, 2017.
- 11 Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- 12 Notoatmojo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- 13 Lemeshow S, Hosmer Jr DW, Klar J, et al. Adequacy of Sample Size in Health Studies. New York: John Wiley and Sons, 1990.
- 14 Pokhrel BR, Adhikari C. Effectiveness of Poster and/or Mini-Lecture on Genetic Disorders and Birth Defects Related Knowledge among Secondary Level Students of Kaski, Nepal. *J Nepal Health Res Counc* 2019; 17: 331–335.
- 15 Aryawati LO, Nasution JDH. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Sehat Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2018; 6: 453–458.
- 16 Fadlilah S, Dede Yoshima Nekada C, Marsela Maturbongs F. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2022; 5: 63.
- 17 Shorayasari S, Effendi D, Puspita S. Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2017; 8: 43–48.
- 18 Fitriani F, Ekawati N, Sartika MS D, et al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 2022; 11: 384–391.
- 19 Junios J, Hidayat A, Susanti E, et al. The Correlation Health Education and Level Student's Knowledge of Drugs at The SMK Pembangunan. 2021.
- 20 Korespondensi P, Zulhairani S, Gurning FP. SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa. 2022; 1: 409–422.